

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Implementasi media video tutorial interaktif berbasis *microlearning*** dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Media ini diintegrasikan secara utuh dalam alur pembelajaran, mulai dari pengenalan materi, penayangan video tutorial, hingga pelaksanaan praktikum. Proses implementasi dilakukan secara sistematis dengan mengikuti tahapan desain ADDIE, yang mencakup analisis kebutuhan, perancangan media, pengembangan konten, implementasi di kelas, hingga evaluasi akhir. Selama pelaksanaan, media menunjukkan kemampuan untuk memfasilitasi siswa dalam memahami prosedur kerja secara bertahap dan mendalam. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah, dan interaksi antar siswa maupun antara siswa dan guru meningkat. Perbedaan dinamika kelas (DPIB 1, 2, dan 3) juga berhasil diakomodasi melalui fleksibilitas media dan penyesuaian strategi oleh guru dan peneliti. Media ini memberikan struktur pembelajaran yang runtut, visual, dan mudah diakses oleh siswa, sehingga membantu siswa lebih siap dan mandiri dalam mengikuti kegiatan belajar, baik secara teori maupun praktik.
2. **Pemahaman siswa** terhadap materi pekerjaan pasangan batu bata merah menunjukkan **peningkatan** yang signifikan setelah menggunakan media video tutorial interaktif berbasis *microlearning*. Proses pembelajaran yang diawali dengan penayangan video berdurasi pendek, masing-masing berfokus pada satu tahapan kerja, membantu siswa menyerap materi secara bertahap dan terstruktur. Media ini menyajikan konten visual yang konkret, dipadukan

dengan teks yang menjelaskan prosedur kerja secara rinci. Dengan model penyampaian seperti ini, siswa dapat memahami urutan kerja, fungsi setiap alat, dan prinsip teknis dalam pelaksanaan praktik sebelum benar-benar memulai kegiatan lapangan. Peningkatan pemahaman siswa juga terlihat dari kemampuan mereka dalam menjawab soal post-test dengan benar, dibandingkan saat pre-test. Hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan, pemahaman siswa terhadap materi inti meningkat secara substansial. Hal ini diperkuat oleh analisis N-Gain yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kenaikan skor yang berada pada kategori tinggi. Penggunaan media membuat siswa belajar dengan kecepatan masing-masing, mengulang bagian tertentu jika belum paham, serta berdiskusi dengan guru maupun teman kelompok saat praktik berlangsung, sehingga proses internalisasi pengetahuan berjalan lebih kuat dan mendalam.

3. Media ini juga berkontribusi signifikan terhadap **peningkatan keterampilan siswa** dalam praktik pemasangan batu bata merah. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengikuti prosedur kerja, setelah menggunakan media ini menunjukkan keterampilan yang lebih baik dalam aspek teknis seperti menyusun ikatan bata, menjaga kerapian pekerjaan, dan menerapkan prinsip keselamatan kerja. Media ini memberikan gambaran kerja yang konkret dan berurutan, memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan tahapan yang harus dilakukan. Selain itu, media ini juga mendukung pembentukan kemandirian dan inisiatif siswa dalam praktik, karena mereka tidak sepenuhnya bergantung pada arahan guru. Hal ini terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri dan kolaborasi antar siswa dalam menyelesaikan tugas praktik, serta dari hasil pekerjaan mereka yang secara umum sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam kompetensi dasar mata pelajaran. Ini membuktikan bahwa media video tutorial interaktif mampu mendukung pembelajaran praktik secara optimal dan aplikatif serta media meningkatkan keterampilan psikomotorik dan pemahaman prosedural secara signifikan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Untuk Guru:

- Diharapkan guru dapat terus mengembangkan dan memanfaatkan media video tutorial interaktif berbasis microlearning sebagai sumber ajar tambahan dalam pembelajaran praktik, baik untuk kegiatan di kelas maupun sebagai bahan belajar mandiri di luar jam pelajaran. Guru disarankan untuk mengintegrasikan media ini ke dalam RPP atau skenario pembelajaran secara terstruktur agar proses belajar berjalan lebih optimal.

2. Untuk Sekolah:

- Sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan dan pengembangan media berbasis teknologi seperti ini dalam mata pelajaran praktik lainnya. Penyediaan perangkat penunjang seperti proyektor, speaker, dan akses di ruang praktik akan sangat membantu siswa dalam mengakses materi praktik yang lebih fleksibel dan visual.
- Sekolah juga perlu mengadakan pelatihan bagi guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, agar mereka dapat mengoptimalkan penggunaan media interaktif dalam kelas.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya:

- Peneliti selanjutnya disarankan agar melakukan pengembangan media dengan menambahkan aspek interaktif lanjutan, seperti fitur simulasi langsung atau evaluasi otomatis dalam media. Selain itu, media dapat diuji pada materi praktik lain atau mata pelajaran berbeda di SMK untuk melihat fleksibilitas penerapannya.
- Penelitian juga dapat difokuskan pada pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif, seperti penggunaan augmented reality (AR) atau virtual

reality (VR), untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dalam praktik konstruksi bangunan.

Dengan demikian, diharapkan rekomendasi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan vokasi di SMK.